

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1. Metode

Metode penelitian adalah cara, jalan atau teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Metode penelitian dapat berupa langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir, metode penelitian menjadi panduan seorang peneliti untuk melakukan tindakan nyata pada saat melakukan penelitian yang sesungguhnya (Muliawan,2014). Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan. Metode pemecahan masalah secara ilmiah diawali dengan penemuan masalah. Masalah tersebut kemudian dianalisis untuk diketahui penyebabnya. Setelah permasalahan diketahui, disusunlah langkah-langkah dan strategi pemecahan masalah (Muliawan, 2014).

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Keuntungan dari penelitian studi kasus ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam,2016). Dalam studi kasus ini penulis

mengambil judul asuhan keperawatan pada pasien lansia penderita hipertensi dengan masalah keperawatan: nyeri akut di UPT PSTW Magetan.

3.2. Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Teknik penulisan deskriptif merupakan suatu bentuk penyajian informasi dimana peneliti mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan diuraikan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Metode deskriptif berusaha menampilkan suatu gejala atau fenomena secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisa bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi (Nursalam,2016). Penelitian studi kasus ini akan memaparkan tentang asuhan keperawatan pada pasien lansia penderita hipertensi dengan masalah keperawatan: nyeri akut di UPT PSTW Magetan.

3.3. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang di dokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini.

a. Waktu

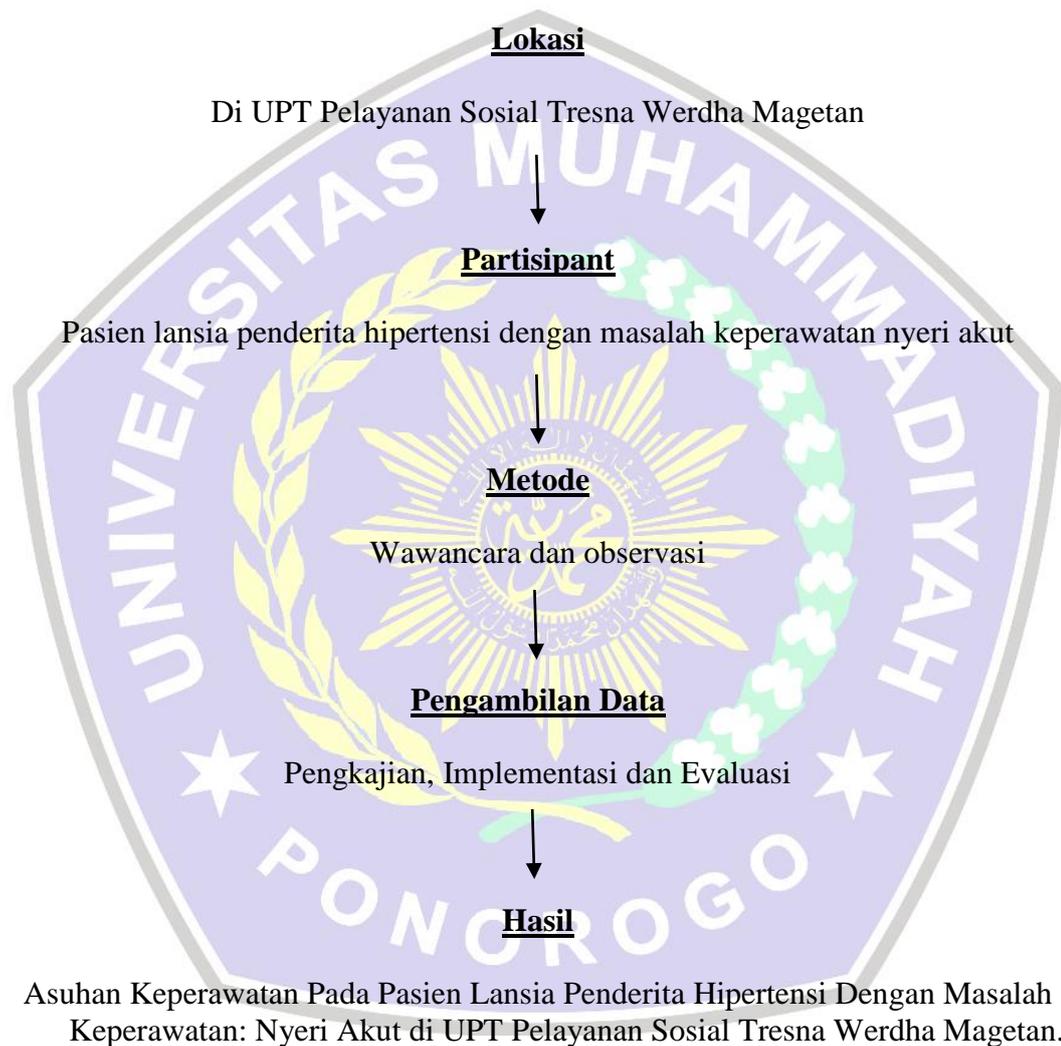
- 1) Persiapan dan penyusunan proposal : Oktober-Desember 2018
- 2) Pengumpulan data : Oktober-November 2018
- 3) Ujian proposal : Desember 2018
- 4) Ujian KTI Desain Studi Kasus : 24 Juli 2019

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

3.4. Alur Kerja (*frame work*)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian karya tulis ilmiah ini.



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan: Nyeri Akut di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan.

3.4.1. Prosedur Penelitian

1. Pengajuan judul
2. Membuat latar belakang masalah yang diambil
3. Mengumpulkan data tentang hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut
4. Melakukan survay di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan
5. Membuat proposal
6. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan
7. Menganalisis data
8. Merencanakan tindakan asuhan keperawatan
9. Melakukan tindakan asuhan keperawatan
10. Melakukan evaluasi kegiatan

3.4.2. Lokasi: Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan yang berada di Jl. Raya Selosari Baru Kab, Magetan.

3.4.3. Partisipant: Partisipan pada Studi kasus ini adalah satu lansia yang menderita hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan yang berada di Jl. Raya Selosari Baru Kab, Magetan.

3.4.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data

bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpulan data (jika perlu), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Nursalam, 2018)

1. Anamnesa atau wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antar perawat dengan klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan lain. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh perawat agar dapat memperoleh data yang diperlukan (Nursalam, 2008). Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari responden, atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan (Muliawan, 2014). Observasi

yang akan dilakukan pada studi kasus ini yaitu dengan mengamati tanda-tanda nyeri kepala karena hipertensi dan observasi keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan.

3.4.5. Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek atau proses pengumpulan data dan karakteristik subjek yang akan diperlukan dalam penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2016). Pengumpulan data dalam studi kasus ini sesuai dengan format nasional asuhan keperawatan lansia.

1. Pengkajian

Suatu tahap dimana seorang perawat mendapatkan informasi secara terus-menerus, terhadap klien dan keluarga yang di binanya, serta untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan pasien (Nursalam, 2016).

2. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan dari intervensi yang diwujudkan melalui tindakan yang akan diberikan pada pasien hipertensi. Tujuan dari implementasi adalah membantu klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan. Perencanaan asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan baik jika klien mempunyai keinginan untuk berpartisipasi dalam implementasi asuhan keperawatan, selama tahap implementasi

perawat terus melakukan pengumpulan data dan memilih asuhan keperawatan yang paling sesuai dengan kebutuhan klien. Semua intervensi keperawatan di dokumentasikan ke dalam format yang telah ditetapkan oleh institusi (Nursalam, 2008).

3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu perbandingan yang sistematis dan terencana tentang kesehatan klien dengan tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan dengan cara bersambungan dengan melibatkan klien, keluarga, dan tenaga kesehatan. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk melihat kemampuan klien mencapai tujuan yang disesuaikan dengan kriteria hasil pada perencanaan (Wahyuni,2016).

3.5. Etika Penelitian

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentuk sopan santun, tata susila dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian. Etika penelitian merupakan hal penting karena menggunakan subjek manusia. Pada penelitian keperawatan hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia (Nursalam,2016). Beberapa prinsip etika yang dipergunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keiklasan), dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed consent*.

1. Keiklasan (*voluntary*)

Klien mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, peneliti tidak berhak memaksa untuk menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Nursalam,2016).

2. Kerahasiaan (*confidentially*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan subjek, menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus meyakinkan subjek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek (Nursalam, 2016).

3. *Anonymity*

Klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama, data cukup dengan menggunakan inisial atau kode sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenali (Nursalam, 2016).

4. *informed consent*

Klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2016).